

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak /perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Perusahaan-perusahaan di era saat ini dalam kegiatan usahanya sangat bergantung pada sistem pencatatan akuntansi, penggunaan sistem akuntansi sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas manusia, baik perorangan maupun perusahaan selalu membutuhkan informasi dari proses akuntansi. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat membantu melakukan perencanaan pada perusahaan dimasa depan dan memberikan informasi bagi suatu entitas yang terkait sehingga perusahaan akan dapat bersaing dengan kompetitornya.

Perusahaan sebagai organisasi bergantung pada sistem informasi untuk dapat bersaing dan mempertahankan bisnisnya. Bagi perusahaan ritel, persediaan adalah item utama penjualan karena kegiatan utama bisnis ritel adalah menjual barang kepada konsumen akhir. Persediaan dalam bisnis ritel akan sangat beragam dengan banyak jenis dan merek sehingga, catatan akuntansi menjadi sangat penting untuk menjaga keakuratan jumlah persediaan milik perusahaan.

Dengan diimbangi oleh semakin berkembangnya teknologi, ekonomi, sosial budaya, maupun politik. Secara tidak langsung kondisi ini akan mendorong munculnya perkembangan dari suatu sistem informasi akuntansi. Dalam perjalanannya, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang baik, dimana sistem informasi harus bisa memproses data yang diperoleh menjadi informasi yang berguna. Untuk dapat berguna, maka suatu sistem informasi harus didukung oleh tiga pilar, yaitu tepat pada orang yang menggunakan atau relevan, tepat waktu, dan tepat nilainya atau akurat. Sehingga pengolahan data akan dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Persediaan barang merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Apabila pencatatan dan penilaian jumlah persediaan telah dilakukan dengan benar sejak awal, maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan dapat dinyatakan akurat. Untuk

mengatasi masalah ini diperlukan suatu pengelolaan persediaan barang yang baik, dimana pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang bereperan dalam menangani keluar dan masuknya persediaan barang dan pencatatan yang terajdi di perusahaan.

Krismiaji, (2015) mengatakan bahwa sebuah sistem yang memposes data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan. Persediaan adalah barang yang dibeli/diproduksi/dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual kembali sebagai aktivitas atau kegiatan normal perusahaan. Persediaan barang dagang hanya terdapat pada pembukuan perusahaan dagang. Pada perusahaan jasa tentunya tidak dapat ditemukan adanya persediaan barang dagang.

Badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dengan dihasilkannya informasi persediaan barang yang berkualitas. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya adalah perusahaan distributor. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia Nomor 11

Tahun 2006 pengertian distributor adalah : “ perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian yang melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran barang / jasa yang dimiliki/dikuasai. Karena menyediakan berbagai macam barang dengan jenis, bentuk, merk, ukuran, harga dan sifatnya yang berbeda-beda, barang dagang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan serta kehilangan. Kehilangan dan kerusakan akan barang dagang merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan. Selain itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini tabel data persentase data kehilangan barang dari perusahaan CV. Tri Multi Manunggal.

Tabel 1 Data Empiris

Tahun	Bulan	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Hilang (%)	Nilai Barang Rusak/ kadarluarsa (%)
2011	April	1.243.491.700	0.45%	0.15%
	Mei	1.282.793.038	1.05%	0 %
	Juni	1.492.290.618	1.05%	0.65%
	Juli	1.541.194.463	0.78%	0.55%
	Agustus	1.552.559.625	0.26%	0.25%
	September	1.885.963.614	0.66%	0 %
	Oktober	1.741.588.416	0.58%	0.20%
	Nopember Desember	1.487.918.656 1.615.794.134	0.14% 0 %	0 % 1.05%
2012	Januari	1.444.930.113	0.10 %	0%
	Februari	1.620.446.741	0 %	0 %
	Maret	1.857.549.579	0%	0%

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka perusahaan perlu mempunyai suatu pengendalian Internal persediaan barangnya. Pengendalian Intern suatu perusahaan merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk

meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam persediaan barang dagang agar berjalan dengan lancar.

Perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya sering terjadi kesalahan saat melakukan input penjualan atau pembelian/ penerimaan barang dengan sistem manual ataupun komputerisasi seperti kesalahan pencatatan penjualan yang terlalu banyak sehingga membuat persediaan di komputer tidak sama atau terdapat selisih jumlah barang.

Berdasarkan uraian diatas menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian, maka dalam hal ini akan membahas judul “ Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan untuk Mewujudkan Keberlanjutan Usaha”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang?
2. Bagaimana cara dalam mewujudkan Keberlanjutan Usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang
2. Untuk mengetahui langkah-langkah perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan usahanya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar serta peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada perusahaan retail pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dalam hal persediaan barang dagang pada perusahaan retail serta menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi keberlanjutan usaha perusahaan yang disebabkan oleh persediaan barang dagang yang dimiliki dengan adanya dokumentasi sebagai fakta atas data yang diperlukan. Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini maka dapat diambil sebagai pendukung dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan. Untuk membatasi permasalahan agar tidak

melebar dari fokus yang telah ditetapkan maka peneliti membatasi permasalahan terkait sistem informasi akuntansi persediaan untuk mewujudkan keberlanjutan usaha. Apabila ada fenomena, peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.